

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AWAL MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK
KELOMPOK B II
TK 'ABA KUNCEN DELANGGU KLATEN
TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh :

**NAMA : SRI WIDARTI
NIM : A 53B090243**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B II
TK ABA KUNCEN DELANGGU KLATEN
TAHUN 2012/2013**

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:

**SRI WIDARTI
NIM : A 53B090243**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan
Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui
Pembimbing,



Dra. ATIQA SABARDILA, M.Hum

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B II
TK ABA KUNCEN DELANGGU KLATEN
TAHUN 2012/2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SRI WIDARTI

A53B090243

Pada Tanggal, 5 November 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

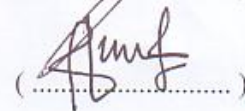
1. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum


(.....)

2. Drs. M. Abdul Choir, SH


(.....)

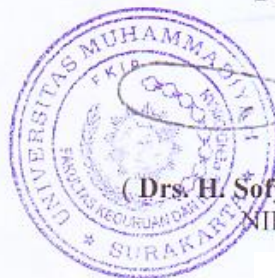
3. Drs. Djumadi, M. Kes



(.....)

Surakarta, 5 November 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




(Drs. H. Sofyan Anif, M.Si)

NIK. 547

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL
MELALUI
MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B II
TK 'ABA KUNCEN DELANGGU KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh :

Sri Widarti, A.53B090243, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 66
halaman.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan (1) meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B II TK ABA Kuncen Delanggu Klaten Semester 1 tahun ajaran 2012/2013, (2) menjelaskan proses pembelajaran dengan "Media Gambar" untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B II TK ABA Kuncen Delanggu Semester I tahun ajaran 2012/2013. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai Agustus sampai Oktober 2012 pada kelompok B II TK ABA Kuncen Delanggu Klaten, dengan jumlah anak 7 laki-laki dan 5 perempuan. Prosedur PTK ini meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan analisis data. Sementara itu desain PTK ini terdiri dari perencanaan, implikasi tindakan, observasi dan refleksi. Hasil PTK ini menyimpulkan bahwa melalui media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B II TK ABA Kuncen Delanggu Semester I tahun ajaran 2011/2012. Peningkatan ini terjadi pada siklus I dan siklus II. Keberhasilan membaca permulaan anak kelompok B II TK ABA Kuncen Delanggu Klaten meningkat dari 40% dikondisi prasiklus menjadi 60,20% di siklus I dan akhirnya sebesar 78,5% disiklus II.

Kata Kunci: *media gambar, kemampuan membaca awal.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Menurut Adhim (2004:25) membaca merupakan proses yang kompleks. Tidak hanya kompleks, tetapi setiap aspek yang ada selama proses membaca juga bekerja dengan sangat kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental, karena membaca menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia di luar anak. Dan kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting, karena membaca menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Dengan membaca pula perasaan anak terarah sehingga secara keseluruhan

anak mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya.

Menurut Steinberg (1982: 214-215) mengemukakan bahwa setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar mengajar: (1) Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak, (2) Situasi akrab dan informal dirumah dan dikelompok bermain (KB) atau Taman Kanak-kanak (TK) merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar, (3) Anak-anak usia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan dan mudah diatur, (4) Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Jadi kemampuan membaca dan menulis sudah dapat dikembangkan pada anak usia dini, dalam hal ini anak TK. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2003:25) salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah kemampuan membaca dan menulis. Hal ini mengingat potensi dasar yang harus dimiliki setiap anak sebagaimana tertuang dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional yakni “Sistem Pendidikan Nasional” harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta mempergunakan bahasa Indonesia yang diperlukan oleh setiap warga negara untuk berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran membaca di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan, kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Tujuan membaca permulaan di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994/1995).

Pada tahun pelajaran 2012/2013 penulis mendapat tugas dari kepala TK untuk mengampu kelompok B2. Mengajar di kelompok B (usia 5-6 tahun) memang memiliki tantangan tersendiri. Hal inilah seperti yang dialami penulis yang selain mendapat tugas sebagai guru kelompok B2 TK ABA Kuncen

Delanggu Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013, juga harus menghadapi tantangan-tantangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan membaca anak. Sebagian anak kelompok B2 sudah mampu mengenal huruf dan menirunya, namun masih ada sebagian besar anak yang belum berada pada tahap mengenal dan mampu menirukan huruf. Selain belum bisa mengenal huruf dan menirunya mereka juga belum mampu melakukan indikator untuk menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, membaca cerita bergambar dan menunjuk kata-kata atau tulisan yang telah dikenal, serta membuat coretan/tulisan/gambar yang bermakna. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dan membaca tulisan sederhana penulis melakukannya dengan menggunakan kartu huruf dan teknik membaca mengeja, tetapi anak cenderung membaca huruf yang tertempel pada kartu saja dan kurang meningkatkan penerapan huruf itu untuk menerangkan benda yang ditemui sehari-hari.

Diharapkan dengan media ini akan dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak, merangsang anak dalam proses belajar mengajar mendatangkan ide atau gagasan serta dapat mempengaruhi anak, karena penggunaan media ini yaitu dengan cara menunjukan gambar yang ada tulisannya sehingga anak dapat membaca tulisan secara sederhana dan menambah kosa kata anak, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar anak. Selain itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal melalui Media Gambar pada Anak Kelompok BII TK 'ABA Kuncen Delanggu Klaten".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan: "Dengan penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman anak tentang huruf dan kata".

LANDASAN TEORI

Menurut Poerwadarminta (1994:628) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Anderson dkk. (Murbiana Dhewi, dkk., 2008:55) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis

berdasarkan pengalamannya. Sedangkan menurut Hari (1970:30) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak.

Membaca adalah proses majemuk yang meliputi koordinasi mata, kemampuan membedakan melalui penglihatan dan pendengaran dan kemampuan kognitif untuk bekerja dengan bagian-bagian atau dengan satuan keseluruhan. Anak mulai belajar membaca saat dibacakan buku cerita dan diperlihatkan gambar, sehingga dari cerita itulah anak mulai banyak bertanya. Selain itu, melalui bernyanyi sesuai dengan irama lagu anak juga sudah mulai belajar membaca. Dengan membaca anak mempunyai rasa ingin tahu yang kuat sehingga mendorongnya untuk bertanya. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga bagi proses pembelajaran pada anak. Hal ini dikemukakan oleh (Freeman, 2001:166).

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak. Mary Leonhardt (1999:27) menyatakan ada beberapa alasan mengapa perlu ditumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah:

- 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- 2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perpekstif kepada anak.
- 5) Membaca dapat membabtu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- 6) Anak-anak yang gemar membaca diharapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- 7) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan berpikir kreatif dalam diri mereka.

Dalam setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan, begitu pula membaca. Menurut Rahim (2005:11) tujuan membaca yaitu:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan/tertulis
- 7) Mengkonfirmasi/menolak prediksi

- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Cochran dan Eyal sebagaimana dikutip Brewer (1992:260) Menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan membaca anak berlangsung dalam lima tahap. Adapun lima perkembangan tersebut yaitu: Tahap Fantasi (*Magical Stage*), Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*), Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*), Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*), Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*). Menurut Lamb dan Arnold (Rahim, 2005:16) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu: Faktor Fisiologis, Faktor Intelektual, Faktor Lingkungan, Faktor Psikologis.

Dalam menerapkan metode membaca kepada anak, maka ada hal yang harus diketahui yaitu tingkatan kemampuan membaca. Menurut Misjidi (2007:59) tingkatan kemampuan membaca terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu: Tingkatan 0 - *pre reading* dan *pseudo-reading* (usia 6 tahun kebawah), Tingkatan 1: Membaca awal (*initial reading*) dan *decoding* (usia 6-7 tahun), Tingkatan 2: Membaca untuk belajar (usia 7-9 tahun), Tingkatan 3: Membaca untuk belajar (usia 9-14 tahun).

Pengertian media pembelajaran ditinjau dari 2 aspek, yaitu pengertian bahasa dan pengertian terminolog. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Kata kunci media adalah perantara.

Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Menurut Sadiman (2005:6) mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa arab, media juga berarti perantara (*Wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2006:3).

Salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuan-nya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman anak. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (1997:4) ciri-ciri media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung.
- b) Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi instruksional.
- c) Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam instruksional.
- d) Media pembelajaran memiliki muatan nonatif bagi kepentingan pendidikan.

e) Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen-komponen sistem instruksional.

Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan mempermudah anak dalam proses belajar mengajar. Menurut Benni Agus Pribadi (dalam Fatah Syukur, 2005:125) media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a) Membantu memudahkan belajar bagi anak dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit)
- c) Menarik perhatian anak lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- d) Semua indera anak dapat diaktifkan.
- e) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Menurut Anita (dalam Sufanti, 2010:68) membagi media pembelajaran menjadi tiga yaitu: Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual. Diantara media pembelajaran, gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu menurut Sadiman (2005:29) menjelaskan bahwa pepatah cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Menurut Rohani (1997:21) menjelaskan media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.

Menurut Basuki dan Farida (2001:42) mengemukakan kelebihan media gambar:

- a) Umumnya murah harganya;
- b) mudah didapat;
- c) mudah digunakan;
- d) dapat memperjelas suatu masalah
- e) lebih realistis
- f) dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan dan
- g) Dapat mengatasi keterbatasan ruang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kuncen Delanggu Klaten, dengan jumlah 20 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran bidang pengembangan bahasa. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2012. Subyek penelitian yang dilaksanakan di TK ‘Aisyiyah Buatanul Athfal Kuncen Delanggu, hal ini dilakukan agar dapat lebih

efektif dalam melakukan penelitian dikarenakan peneliti langsung dapat melakukan prosedur-prosedur pengamatan lebih lebih intensif, dan dikarenakan tempat penelitian sekaligus tempat tugas peneliti. Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

Data dan sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primair dan sekundair. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan.

Menurut Lexy Maleong (1994:4), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus perencana, pengumpul data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Lembar observasi peningkatan kemampuan membaca awal anak.

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca awal.
- b. Menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan.

Keberhasilan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak didik yang meliputi aspek:

1. Anak mampu mengucapkan bunyi huruf yang ditanyakan.
2. Anak mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya.
3. Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
4. Anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara diskriptif melalui pengamatan untuk mengetahui kualitas dal belajar dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal siklus I dan siklus II. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor yang dicapai pada setiap butir amatan.
2. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan membaca awal yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor.
3. Menghitung prosentase peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar
4. Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti

HASIL PENELITIAN

Taman Kanak-kanak yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah TK 'ABA Kuncen, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. TK 'ABA Kuncen Delanggu ini terletak di dusun Kuncen. Ditinjau dari keadaan lingkungan sekolah ini secara umum sudah baik. Letaknya strategis mudah dijangkau baik kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. TK 'ABA Kuncen Delanggu ini mempunyai suasana yang tenang, nyaman dan aman, serta jauh dari kebisingan lalu lintas sehingga ketenangan dalam belajar pada anak dapat terlaksana dengan baik.

- a. Visi TK 'ABA Kuncen Delanggu
"Mendidik anak berkarakter Islami, Mandiri dan Berprestasi".
- b. Misi TK 'ABA Kuncen Delanggu
 - 1) Membangun keimanan dan bertaqwa pada Allah,
 - 2) Membekali perkembangan anak dengan Tauhid yang benar,
 - 3) Mewujudkan anak mandiri, kreatif dalam mengembangkan keterampilan.
 - 4) Mewujudkan anak yang sholih, cerdas dan berprestasi.

Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) tersebut, maka tujuan Taman Kanak-Kanak (TK) 'ABA Kuncen Delanggu adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan akhlak mulia, budi luhur pada anak.
- b. Mengembangkan kecerdasan anak secara maksimal,
- c. Mengembangkan sikap yang mandiri pada anak dalam mengurus kebutuhan sendiri, dan
- d. Mengembangkan kreatifitas anak secara maksimal

Ada beberapa sarana atau fasilitas yang ada di TK 'ABA Kuncen Delanggu antara lain:

- a. Ruangan yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang UKS dan 1 ruang gudang dalam kondisi baik;
- b. Tempat ibadah (sholat), tempat memasak (dapur) dalam kondisi baik;

- c. Kamar mandi berjumlah 1 dalam kondisi baik;
- d. Alat permainan luar yang berupa bola dunia, jungkat-jungkit, papan peluncur, ayunan, mangkok putar, papan titian, dan tangga panjat dalam kondisi baik; dan
- e. Seperangkat alat drum band penunjang kegiatan extra kurikuler anak dalam kondisi baik

Dari data tahun ajaran 2012/2013 TK 'ABA Kuncen Delanggu memiliki 6 orang guru dan 1 penjaga sekolah.

- a. Ibu Sri Nuryani, sebagai guru kelompok B1
- b. Ibu Sri Widarti, A.Ma, sebagai guru kelompok B2
- c. Ibu Sri Winarni, S.Pd.AUD, sebagai guru kelompok A
- d. Ibu Purwanti, A.Ma, sebagai guru pendamping kelompok B1
- e. Ibu Fitri Muji Astuti, sebagai guru pendamping kelompok B2
- f. Ibu Sri Handayani, sebagai guru pendamping kelompok A.

Dan 1 orang penjaga sekolah yaitu Ibu Ngatiyem. Jumlah keseluruhan siswa tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 56 anak yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok A: 18 anak, kelompok B1: 23 anak, dan kelompok B2: 15 anak.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari proses kegiatan belajar mengajar TK 'ABA Kuncen Delanggu. Salah satu kriteria peningkatan kualitas dari proses kegiatan belajar mengajar di TK 'ABA Kuncen adalah meningkatnya kemampuan membaca awal anak didik kelompok B dalam semester I tahun pelajaran 2012/2013. Pada kondisi awal sebelum diterapkan penelitian tindakan kelas ini atau yang disebut kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini, penyampaian materi dilakukan dengan mengeja huruf. Guru memberi contoh kepada anak bagaimana membaca dengan mengeja, yaitu guru membaca kata secara utuh dan meminta anak untuk menirukan. Setelah itu, guru mengeja satu per satu huruf (sambil menunjuk huruf) pada kata itu diakhiri dengan membaca kata secara keseluruhan. Anak kemudian juga diminta untuk menirukannya. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, anak didik kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan ketika dilakukan penugasan maka banyak anak didik yang tidak dapat mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Banyak anak tampak kesulitan mengeja huruf dan membaca kata walaupun guru telah memberikan motivasi sepenuhnya kepada anak-anak tersebut. Dalam kondisi yang seperti ini banyak anak yang tampak putus asa dan berhenti tidak mau menirukan guru untuk mengeja huruf. Hanya ada 6 anak (40%) jumlah anak yang

dengan cepat bisa memahami konsep mengeja karena pada dasarnya anak tersebut mudah diajak mengenal huruf dengan cara mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan, guru tidak menerapkan metode media gambar tetapi lebih menekankan pada pemberian tugas langsung kepada anak, yaitu anak disuruh mengeja huruf dan membaca kata. Anak kurang diberi stimulus (rangsangan) berupa pengenalan huruf dengan berbagai media. Hasil yang diperoleh sebelum tindakan sangat rendah. Selain itu pembelajaran sebelum tindakan masih terdapat beberapa kelemahan antara lain: (a) cukup banyak anak sekitar 9 anak dari 15 anak yang belum bisa membaca permulaan, (b) penjelasan mengenai materi membaca permulaan yang hendak disampaikan harus secara mendetail, (c) penerapan pembelajaran pemberian tugas tidak bisa dipakai anak, (d) anak-anak membutuhkan metode membaca permulaan yang menarik dan variatif sehingga hasil anak yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil musyawarah dengan teman sejawat maka penulis akhirnya mengambil keputusan untuk membuat tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca awal anak didik kelompok B II TK ABA Kuncen Delanggu dengan “Media Gambar”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca awal anak sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Prosentase ketuntasan kemampuan membaca awal sebelum tindakan 40% siklus I mencapai 60,20% dan pada siklus II mencapai 78,53%. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis hal ini dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak yaitu menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar kemampuan membaca awal anak kelompok B II TK ABA Kuncen Delanggu Klaten dapat ditingkatkan.

Selama melakukan penelitian penulis mencatat beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian dan sekaligus dapat berguna sebagai data tambahan. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagaimana uraian berikut:

1. Keterbatasan tindakan

Penelitian ini dalam pelaksanaannya terbatas pada penggunaan media gambar saja, sehingga pembelajaran terkesan kaku. Pada tindakan guru seharusnya boleh menggunakan beberapa metode pembelajaran agar suasana kelas dapat menyenangkan dalam menyampaikan materi membaca awal.

2. Keterbatasan kelas

Penelitian ini juga terbatas pada kelompok B saja, dengan pertimbangan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah siap untuk materi membaca awal. Untuk anak usia 5 tahun ke bawah masih kesulitan dalam menerima

materi membaca awal, walaupun ada hanya beberapa anak saja yang sudah matang dalam berpikir.

3. Keterbatasan Jenjang Materi

Penerapan metode media gambar tidak semua jenjang pendidikan dapat menerapkan metode ini, misalnya untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan taman kanak-kanak. Metode media gambar sangat cocok dan menarik untuk pendidikan anak usia dini. Meskipun sebenarnya metode ini diterapkan juga pada jenjang yang lebih tinggi seperti di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

4. Keterbatasan Materi

Materi dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi membaca awal saja, untuk materi pengembangan yang lain tidak disebutkan.

5. Keterbatasan Siklus

Penelitian ini terbatas sampai siklus 2 saja karena target pencapaian nilai minimum sudah tercapai dalam siklus 2.

KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B TK 'ABA Kuncen Delanggu dapat diambil kesimpulan: Media Gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B TK 'ABA Kuncen Delanggu semester I tahun pelajaran 2012/ 2013. Peningkatan itu terjadi pada siklus I dan siklus II. Keberhasilan rata-rata membaca awal anak kelompok B TK 'ABA Kuncen Delanggu meningkat dari hanya sebesar 40,8% di kondisi prasiklus menjadi 60,2% di siklus I dan akhirnya sebesar 78,5% di siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal kelompok B TK 'ABA Kuncen Delanggu.

SARAN

1. Saran Bagi Guru

- a. Guru perlu melakukan tindakan untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode yang bervariasi sehingga siswa terangsang untuk beraktivitas secara optimal.
- b. Guru hendaknya menggunakan media variatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
- c. Guru dapat merefleksi hasil pembelajaran dan harus berani mengadakan perbaikan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak.

2. Saran Bagi Anak
 - a. Anak perlu sesering mungkin melakukan latihan-latihan membaca dengan mendeskripsikan gambar disertai kata.
 - b. Anak perlu banyak melakukan kegiatan bermain untuk bisa bereksplorasi menemukan konsep yang ia perlukan bagi kehidupannya.
3. Saran Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan inovasi dan kreativitas baru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca anak.
 - b. Kepala sekolah hendaknya selalu memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT
- Engkoswara. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/jenis-dan-karakteristik-media-pembelajaran/> diakses pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012 Pukul 18.36
- Irfiyanti. 2011. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan F/D Card". Skripsi. Surakarta. UMS.
- Indarti, Sri. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Anak-anak Usia Dini dengan Permainan Kartu Gambar". *Skripsi*. UMS
- Jamaliyah, Siti. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessor di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Mojayan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten". *Skripsi*. UMS.
- Musfiqon, HM. 2011. *Pengembangan Media dan Sumber-Sumber Pembelajaran*. Sidoarjo: Prestasi Pustaka Raya.
- Mulyati, Yeti. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Purwanti, Dwi. 2010. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Mind Mapping". Skripsi. Surakarta. UMS.

- Sumarni, Mamik. 2007. "Peran Guru dalam Upaya Pengenalan Membaca dan Menulis dengan Menggunakan Permainan Kartu". Skripsi. Surakarta. UMS.
- Surya, Rintan. 2010. "Penggunaan Metode Glenn Doman untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Dini". *Skripsi*. Karanganyar. Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitat Universitas Terbuka.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Yuliningrum. 2011. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak melalui Media Pancing Pintar". *Skripsi*. UMS